

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi antara dua elemen atau lebih melalui berbagai proses untuk mencapai tujuan. Di mana melalui pendidikan seseorang mendapatkan ilmu, pengalaman, wawasan dan dapat meningkatkan derajat serta mendapatkan kedudukan di kalangan masyarakat. Pendidikan tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran. Belajar menurut Spears dalam Suprijono (2009:2) adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu. Jadi belajar adalah proses perubahan perilaku secara aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu, proses yang diarahkan kepada suatu tujuan, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 (ayat 1) Nomor 20 Tahun 2003 yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Menurut Suherman, dkk. (2018: 37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan

perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan dasar, menengah, bahkan pada pendidikan tinggi. Tujuan Pendidikan Jasmani yaitu untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral dan aspek pola hidup sehat. (Permendiknas No.22 Tahun 2006: 194). Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa.

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang meresahkan dunia. Pada tanggal 18 Maret 2020 pemerintah mengeluarkan surat edaran tentang segala kegiatan di dalam dan di luar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran COVID-19 terutama pada bidang pendidikan. Kemudian pada tanggal 24 Maret 2020 Mendikbud mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease-19 (COVID-19). Surat edaran 2 tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan

sumber belajar yang variatif. (Nakayama M, Yamamoto H, 2007: 200). Proses belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi COVID-19. Hal ini menjadi salah satu langkah pemerintah dalam upaya memutus penyebaran COVID-19 di Indonesia.

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran secara daring juga berlaku untuk mata pelajaran olahraga pada masa pandemi .

Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarrullah, 2014: 78). Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi,2018:7). Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19. Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di sekolah menengah atas, sehingga kegiatan mengajar yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih

dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK Sekolah Dasar di SDN Se-Kecamatan Keliling Danau Kab.Kerinci Jambi , diantaranya pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan juga sarana prasarana seperti kuota internet cukup banyak mempergunakannya , sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SDN Se-Kecamatan Keliling Danau Kab.Kerinci Jambi. .

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru dan peserta didik belum terbiasa dengan pembelajaran PJOK secara daring karena biasanya pembelajaran dilakukan secara tatap muka .
2. Pembelajaran PJOK di SDN Se-Kecamatan Keliling Danau Kab.Kerinci Jambi tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP.
3. Peserta didik banyak yang mengeluh karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru.
4. Perlu gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SDN Se-Kecamatan Keliling Danau Kab.Kerinci Jambi.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar pembahasan tidak semakin luas dan tidak fokus pada permasalahan yang ada. Pembahasan masalah berfokus pada Penerapan pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di sekolah tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan latar belakang masalah maka dirumuskan masalah sebagai berikut “Seberapa terlaksana implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SDN Se-Kecamatan Keliling Danau Kab.Kerinci Jambi?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dari identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah di kemukakan , maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SDN Se-Kecamatan Keliling Danau Kab.Kerinci Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah , dan tujuan penelitian, maka manfaat yang ingin di capai adalah :

1. Manfaat teoritis

a. Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SDN Se-Kecamatan Keliling Danau Kab.Kerinci Jambi.

b. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SDN Se-Kecamatan Keliling Danau Kab.Kerinci Jambi.

2. Manfaat praktis

a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID- 19 di SDN Se-Kecamatan Keliling Danau Kab.Kerinci Jambi

b. Memberi referensi bagi peneliti maupun penelitian selanjutnya tentang sumber yang dapat digunakan dalam implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19